

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi tiga, yakni drama, puisi, dan prosa. Novel adalah prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh fiktional dengan tokoh-tokoh fiktional di sekelilingnya dengan menonjolkan kepribadian dan sifat setiap tokohnya (Pradopo, 2007: 59). Salah satu karya sastra yang diajarkan di SMA dan menarik untuk dikaji adalah novel. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut (Hawa, 2013: 21).

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra, salah satunya adalah psikologi sastra. Terkait dengan psikologi, terutama dengan psikologi kepribadian, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekadar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/ kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca (Minderop, 2010: 3). Secara definitif, psikologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaannya (Ratna, 2011: 16).

Teori psikologi yang sering digunakan dalam melakukan penelitian karya sastra adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud. Freud (dalam Prawira, 2013: 186) membedakan kepribadian manusia menjadi tiga unsur kejiwaan, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*.

Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Wibowo, 2013b: 34-35) adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga. Adanya budi pekerti, akan menjadikan manusia pribadi yang merdeka sekaligus

berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri. Selanjutnya Wibowo (2013b: 40) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan.

Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter ada 18, salah satunya adalah nilai pendidikan karakter kerja keras. Kerja keras menurut Muntafii (2016) merupakan proses usaha seseorang dalam mencapai tujuan dengan proses yang tidak mudah. Setiap kali seorang mendapat hambatan dalam mencapai tujuan orang tersebut tidak dengan begitu saja mundur dari tujuannya. Setiap kesulitan yang muncul dalam proses mencapai tujuan tetap dihadapi. Kerja keras berkaitan dengan etos kerja. Sinamo (2015: 26) mendefinisikan etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Etos kerja diwujudkan menjadi tindakan dengan komitmen yang kuat dan konsisten dalam pelaksanaannya.

Novel Rantau 1 Muara merupakan novel ketiga dari trilogi Negeri 5 Menara. Novel karya Fuadi ini merupakan genre fiksi motivasi dan fiksi pendidikan. Novel ini menceritakan kisah perjuangan Alif Fikri dan Dinara Larasati sebagai tokoh utama yang berjuang hidup menjadi imigran di Amerika. Sebelum Alif dan Dinara menginjakkan kaki di Amerika, telah banyak perjuangan dan pengorbanan kedua tokoh utama ini untuk bisa sampai di Amerika. Setelah sampai di Amerika pun masih banyak perjuangan hingga Alif dan Dinara bisa hidup dengan nyaman dan sejahtera, dan kemudian memilih meninggalkan kenyamanan hidup di Amerika dan bersama-sama kembali ke Indonesia untuk mengabdikan pada bangsa dan negara (Fuadi, 2010).

Nilai positif yang bisa kita ambil dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi adalah karakter kerja keras tokoh utama, yakni Alif Fikri dan Dinara Larasati. Kerja kerasnya untuk mendapatkan pekerjaan, perjuangan untuk melanjutkan study S2 dan berburu beasiswa, perjuangan untuk bertahan hidup di kota besar Amerika dan jauh dari keluarga dan pilihan untuk kembali ke Indonesia dengan meninggalkan kenyamanan hidup yang bisa didapat di Amerika patut untuk dicontoh.

Berdasarkan ulasan mengenai novel Rantau 1 Muara karya Fuadi yang banyak mengandung nilai pendidikan kerja keras serta kepribadian tokoh utama yang begitu kuat, yang menjadi alasan untuk meneliti novel ini dari segi kepribadian dan nilai pendidikan kerja keras tokoh utama dalam Novel Rantau 1 Muara. Selain itu novel rantau 1 Muara karya Fuadi disajikan dengan gaya penceritaan yang apik dan mengalir, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami pesan moral dari pengarang. Pesan moral dalam novel juga dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca, hal ini menjadi kelebihan dalam novel ini. Kelebihan inilah yang mendasari dipilihnya novel Rantau 1 Muara karya Fuadi untuk dijadikan sebagai objek kajian. Selain alasan tersebut, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fujiastuti (2014) dengan judul “Stilistika dan Nilai Pendidikan dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi” dengan hasil penelitian unsur intrinsik dalam novel Rantau 1 Muara dan Nilai Pendidikan yaitu nilai agama, moral, sosial, dan nilai budaya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti novel Rantau 1 Muara dengan subyek yang berbeda yaitu kepribadian tokoh utama dan nilai kerja keras dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi serta relevansinya dengan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi?
2. Bagaimanakah penokohan tokoh utama dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi?
3. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi?
4. Bagaimanakah nilai kerja keras yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi?
5. Bagaimanakah relevansi kepribadian tokoh utama dan nilai kerja keras dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi dengan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel Rantau 1 Muara.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penokohan tokoh utama yang terkandung dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kepribadian tokoh utama dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai kerja keras yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi.
5. Mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi kepribadian tokoh utama dan nilai kerja keras dalam novel Rantau 1 Muara karya Fuadi dengan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya tokoh dan penokohan, teori psikologi sastra, nilai-nilai pendidikan karakter.
  - b. Penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian terhadap karya sastra yang berupa novel dengan pendekatan psikologi sastra.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru Bahasa Indonesia  
 Penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengajar dan pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran apresiasi

sastra di SMA, yakni pada (KD) kompetensi dasar (3.1) memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan; (3.3) menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan; (4.1) menginterpretasikan makna teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Hal tersebut karena novel ini memiliki banyak nilai positif yang dapat diambil di antaranya motivasi dari tokoh utama, kerja keras dari tokoh, kedisiplinan, kegigihan tokoh utama untuk mencapai cita-citanya, dan lain sebagainya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa dijadikan contoh bagaimana mengkaji novel dengan pendekatan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah tingkat kepedulian siswa dalam mengapresiasi karya sastra terutama novel dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memilih novel yang memiliki nilai pendidikan moral dan pendidikan yang baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait penelitian sastra bagi tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter kerja keras terhadap siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan inspirasi dan referensi untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai kajian psikologi sastra.